

Therapy

JOURNAL OF HEALTH SCIENCE

ISSN 3046-4692

Published by:

RENA CIPTA MANDIRI

Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang

The Correlation of Parents Using Therapeutic Communication With The Length of Time Using Gadgets in a Day 24 Hours in Early Childhood (3-8 Years Old) in Ciantra Village Peacock Alley IX 2022

Sri Utami^{1*}, Nurti Yunika K. Gea², Baltasar S.S Dedu³¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 23 January 2023

Revised: 17 June 2023

Accepted: 1 July 2023

Published : 15 July 2023

KEYWORD

orang tua, komunikasi terapeutik, lama waktu penggunaan *gadget*, anak usia dini

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: tami64305@gmail.com

gealvg@gmail.com

baltasarsangu@gmail.com

No. Tlp : +62821-7853-3202

+62811-1560-101

+62813-8769-2543

DOI : 10.62354/therapy.v1i1.3

ABSTRACT

The flow of globalization that cannot be separated from human life at this time greatly affects daily life, one of which is communication. Communication is the provision of information, news, or interaction carried out by two or more people in the hope that there will be feedback given after listening to the information. The communication tool that can be used in this case is using therapeutic communication. Therapeutic communication can not only be done by nurses but parents to see the length of time using gadgets that occur in children. Gadgets is a telecommunications medium that has a small form that is easy to carry and is widely used today. This is clear evidence of the development of science and technology (science technology) at this time, gadgets are able to influence humans both in terms of mindset and behavior. The study aims to determine "The Correlation of Parents Using Therapeutic Communication With The Length Of Time Using Gadgets In A Day 24 Hours In Early Childhood (3-8 Years Old) In Ciantra Village Peacock Alley IX 2022". The type of quantitative research with cross sectional methods. The population is parents who have an early age of 3-8 years with a total of 34 respondents. Sampling technique using total sampling. The result obtained with a significant level of 95% of a value of 5% (0,05) obtained p value (0,005) < value (0,05) so that it can be concluded from these results that H0 is rejected, meaning that there is a The Correlation Of Parents Using Therapeutic Communication With The Length of Time Using Gadgets In A Day 24 Hours In Early Childhood (3-8 Years Old) In Ciantra Village Peacock Alley IX 2022. There is a The Correlation Of Parents Using Therapeutic Communication With The Length Of Time Using Gadgets In A Day 24 Hours In Early Childhood (3-8 Years Old) In Ciantra Village Peacock Alley IX 2022.

© 2023 Siti Aminah, dkk.

I. Pendahuluan

Pada zaman era 4.0 atau di sebut dengan era *millenial* penggunaan teknologi sangat berpengaruh pesat pada kehidupan manusia. Arus globalisasi yang tidak bisa terlepas pada kehidupan manusia pada saat ini yang mana sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari salah satunya komunikasi (Salis Hijriyani & Astuti, 2020). Zaman semakin modern teknologi yang berkembang di Indonesia pun semakin banyak salah satu teknologi yang sangat

berpengaruh pada kehidupan manusia adalah *Gadget* (Sahriana, 2019). *Gadget* suatu media telekomunikasi yang memiliki bentuk yang kecil yang mudah dibawa dan banyak digunakan pada saat ini. Ini merupakan bukti nyata perkembangan iptek (ilmu pengetahuan teknologi) pada saat ini, *Gadget* mampu mempengaruhi manusia baik dari segi pola pikir ataupun perilaku (Syifa et al., 2019). *Gadget* mempunyai sistem fitur yang menarik, seperti terdapat suara berbeda yang dihasilkan, gambar yang lucu dan berwarna-warni yang menarik perhatian anak untuk tidak mengalami kebosanan dalam belajar menggunakan *Gadget* (Waluyati, 2020).

Menurut hasil survey literatur review oleh (Setiani, 2020) ditemukan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak usia 3-5 tahun. Dampak yang dihasilkan oleh pengguna *gadget* pada anak usia 3-5 tahun bervariasi yaitu positif dan negatif. Menurut hasil survey dari *the impacts of the use of gadgets on the development of children 3-6 years of age* yaitu penggunaan *gadget* secara normal diperoleh 27 responden (93,1%) dan sisa 2 responden mengalami ketidak normalan (6,9%). Normal positif dalam kategori ini adalah penggunaan *gadget* yang tidak berlebihan serta durasi penggunaan *gadget* yang tidak lama, lalu dampak negatif yang diberikan adalah anak menjadi tidak peduli akan lingkungan dan meninggalkan kewajibannya yaitu belajar (Enny Fitriahadi & Hanna Tyastiti, 2020).

Melakukan pemantauan terhadap lama penggunaan *gadget* merupakan satu hal yang dapat mencegah dan mengatasi dampak-dampak positif seperti anak memiliki keterampilan motorik yang lebih baik, kreatif, keterampilan kompetensi dan negatif seperti keterlambatan bicara, kecemasan, gangguan pada mata serta kurang tidur dari penggunaan *gadget* tentunya hal ini akan berkaitan erat dengan orang tua dan cara berkomunikasi. Batasan lama waktu yang bisa diberikan misalnya maksimal yaitu 30 menit dalam sehari untuk anak dibawah 5 tahun, 1 jam dalam sehari untuk anak diatas 5 tahun, maka teknik ini akan memberikan kemudahan orang tua mengontrol pemakaian *gadget* pada anak. jika sudah ada waktunya selebihnya anak mampu melakukan apapun yang disukai, misalnya bermain bersama teman-temannya, atau belajar (Subagijo, 2020).

Menurut hasil survey mengatakan kapasitas lama waktu penggunaan *gadget* adalah 1 hingga 2 kali dalam sehari dengan kurun waktu 1-2 jam dalam sehari mengakses *youtube* dan *game online* (Sujianti, 2018). Namun tidak sedikit orang tua yang menganggap lama penggunaan *gadget* kepada anak bukanlah hal yang penting sehingga tidak terjadinya pemantauan terhadap apa yang telah diakses oleh anak. Hal tersebut, dapat terlihat dari kebiasaan orang tua yang langsung memberikan *gadget* tanpa memberikan batasan waktu penggunaan *gadget* tersebut serta konsekuensi ketika melebihi batas pemakaian yang mana ketika *gadget* diambil anak akan memberikan reaksi yang berlebihan. Reaksi berlebihan ini merupakan salah satu dampak yang diberikan oleh penggunaan *gadget* dan merupakan hal yang tidak pantas untuk ditunjukkan. Apakah anak usia dini sudah pantas untuk menggunakan *gadget*

? Maka dari itu komunikasi yang baik yang disampaikan oleh orang tua akan memberikan pola pikir kepada anak dan memberikan pengertian kepada anak.

Komunikasi terapeutik tidak hanya bisa dilakukan oleh perawat tetapi orang tua untuk melihat lama waktu penggunaan *gadget* yang terjadi pada anak. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak memberikan tujuan untuk merubah sikap emosional dan memulihkan gangguan emosional yang ada pada anak (Rachmaniar, 2015). Penggunaan komunikasi terapeutik yang diberikan oleh orang tua kepada anak terkadang memberikan sikap kooperatif dan pemahaman kepada anak karena orang tua dan anak sangat rutin berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Fusfitasari et al., 2021). Komunikasi terapeutik dapat memberikan perhatian khusus kepada orang tua dan anak bagaimana cara orang tua menyampaikan pesan dan bentuk dari pesan yang tertuju menciptakan pengertian dipahami oleh anak (Rachmaniar, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diketahui Apakah orang tua menggunakan komunikasi terapeutik atau tidak dengan penggunaan *gadget* pada anak usia dini? dan Berapa lama waktu anak usia dini menggunakan *gadget* dalam sehari 24 jam di desa desa ciantra gang merak IX? Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik dengan Lama Waktu Penggunaan *Gadget* Dalam Sehari 24 jam Pada Anak Usia Dini (3-8 tahun) di Desa Ciantra Gang Merak IX tahun 2022”.

II. Metode

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa ciantra gang merak IX dimulai dari bulan Juni-Juli 2022. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini 3-8 tahun dengan jumlah sampel 34 orang dengan menggunakan teknik sampling *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan lembar *kuesioner*. Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

III. Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di desa ciantra gang merak IX tahun 2022 didapatkan hasil :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dari Orang tua Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	50,0
Perempuan	17	50,0
Total	34	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin dari jumlah 34 responden hasilnya sama dengan jenis kelamin laki-laki 17 responden (50,0%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 17 responden (50,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dari Orang Tua Tahun 2022

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Awal Masa Dewasa Usia 18-40 tahun	33	97,1
Usia pertengahan 40-60 tahun	1	2,9
Masa lansia 60 tahun hingga meninggal	0	0
Total	34	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi usia dari 34 responden terbanyak dengan awal masa dewasa usia 18-40 tahun berjumlah 33 responden (97,1%) dan usia pertengahan 40-60 tahun berjumlah 1 responden (2,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan dari Orang Tua Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sd	2	5,9
Smp	1	2,9
Sma/smk	27	79,4
Diploma/d3	1	2,9
S1	3	8,8
Total	34	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua dari jumlah 34 responden terbanyak dengan pendidikan Sma/Smk berjumlah 27 responden (79,4%), tingkat pendidikan orang tua S1 dengan jumlah 3 responden (8,8%), tingkat pendidikan orang tua SD dengan jumlah 2 responden (5,9%), tingkat pendidikan orang tua SMP dengan jumlah 1 responden (2,9%) dan tingkat pendidikan orang tua Diploma/D3 dengan jumlah 1 responden (2,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan dari Orang Tua Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buruh harian	1	2,9
Wiraswasta	4	11,8
Karyawan swasta	14	41,2
Ibu rumah tangga	15	44,1
Total	34	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dari 34 responden terbanyak dengan pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 15 responden (44,1%), pekerjaan karyawan swasta berjumlah 14 responden (41,2%), pekerjaan wiraswasta berjumlah 4 responden (11,8%) dan buruh harian berjumlah 1 responden (2,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik

Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Baik	15	44,1
Baik	19	55,9
Total	34	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui dari jumlah 34 responden dengan orang tua menggunakan komunikasi terapeutik terbanyak dalam kategori baik berjumlah 19 responden (55,9%), pada kategori tidak baik berjumlah 15 responden (44,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lama Waktu Penggunaan Gadget dalam sehari 24 Jam pada Anak Usia Dini (3-8 Tahun)

Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	18	52,9
Tinggi	16	47,1
Total	34	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui dari jumlah 34 responden dengan lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) terbanyak dalam kategori rendah berjumlah 18 responden (52,9%), pada kategori tinggi berjumlah 16 responden (47,1%).

Tabel 7. Hubungan Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik Dengan Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 tahun) di Desa Ciantra Gang Merak IX Tahun 2022

Orang tua menggunakan komunikasi terapeutik	Lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) di desa ciantra gang merak IX tahun 2022						P
	Rendah		Tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Baik	12	35,3	3	8,8	15	44,1	Value 0,005
Baik	6	17,6	13	38,2	19	55,9	
Total	18	52,9	16	47,1	34	100	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Sri Utami, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa 34 responden (100%) terdapat responden dengan orang tua menggunakan komunikasi terapeutik baik dengan lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) rendah berjumlah 6 responden (17,6%), sedangkan responden dengan orang tua menggunakan komunikasi terapeutik baik dengan lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) tinggi berjumlah 13 responden (38,2%).

Responden dengan orang tua menggunakan komunikasi terapeutik tidak baik dengan lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) rendah berjumlah 12 (35,3%), sedangkan responden dengan orang tua menggunakan komunikasi terapeutik tidak baik dengan lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) tinggi berjumlah 3 responden (8,8%).

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p value (0,005) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak artinya ada Hubungan Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik Dengan Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 Tahun) Di Desa Ciantra Gang Merak IX Tahun 2022.

IV. Pembahasan

1. Univariat

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian univariat jenis kelamin didapatkan proporsi antara jumlah laki-laki dan perempuan pada responden sama yaitu jenis kelamin 17 responden laki-laki (50 %) dan 17 responden perempuan (50%) yang berarti seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan antara orang tua laki-laki dan orang tua perempuan.

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah orang tua pada gang merak IX memiliki jenis kelamin yang seimbang dengan adanya

hal ini artinya responden orang tua sudah berada dalam tingkatan tidak ada perbandingan antara jenis kelamin ataupun yang mendominasi.

Jenis kelamin merupakan suatu indikator untuk menentukan jumlah dari masyarakat yang masih produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Seperti penelitian sebelumnya jika responden berjumlah sama maka tidak ada perbandingan antara proporsi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Paputungan et al., 2019). Karena pada pembahasan penelitian ini yaitu orang tua maka yang disebutkan adalah laki-laki dan perempuan dengan jumlah proporsi yang sama.

b. Usia

Hasil penelitian univariat usia didapatkan proporsi mayoritas memasuki awal masa dewasa yaitu usia 18-40 tahun 33 responden (97,1%). Hal ini menunjukkan bahwa di gang IX tersebut rata-rata masuk dalam masa dewasa.

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah usia rata-rata masyarakat pada gang merak IX masih dalam awal masa dewasa dengan adanya hal ini artinya responden masih bisa berproduktivitas. Orang tua muda dengan usia sedemikian pula merupakan masa yang produktif sehingga memang sesuai dengan memiliki anak usia 3- 6 tahun).

Usia merupakan suatu indikator penting untuk mengetahui suatu produktivitas masyarakat. Pada masa ini sering disebut masa peralihan karena semakin bertambah usia maka akan semakin menurun suatu produktivitas dari masyarakat tersebut (Hakim, 2020). Dewasa adalah masa dimana seseorang beralih dari remaja menuju dewasa yang mana di masa ini seseorang dapat lebih mandiri, mampu mengatasi masalah dengan sendiri dan memberikan saran terbaik untuk diri sendiri (Putri, 2018).

Dimasa dewasa ini lah seseorang sudah memiliki tekad untuk berumah tangga. Idealnya untuk melakukan suatu pernikahan memiliki usia ideal bagi perempuan berusia 20 tahun dan laki-laki 25 tahun. Dengan usia ini maka akan tercipta suatu keluarga yang baik yang mana akan berdampak pada keturunan juga (Anshori, 2019). Sehingga memang sesuai jika keluarga tersebut memiliki anak usia 3 – 6 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian univariat pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa dari jumlah 34 responden mayoritas terakhir masa pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 27 responden (79,4%) dan minoritas ataupun terendah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Diploma/D3 yaitu 1 responden (2,9%). Hal ini ditunjukkan dalam jawaban responden dalam pengisian kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah pendidikan orang tua mayoritas SMA (Sekolah Menengah Atas) dikarenakan memang faktor ekonomi yang mana orang tua terdahulu hanya mampu menyekolahkan sampai tahap SMA dan memang dalam profil tempat tinggal pun rata-rata SMA.

Cara pandang dari orang tua terdahulu bahwa SMA merupakan pendidikan yang termasuk sudah tinggi dan cukup dimana dengan tingkat pendidikan demikian dan keterampilan tertentu aktif dengan masa produktif bisa bekerja dan menghasilkan penghasilan yang diharapkan. Meskipun orang tua sekarang berpendidikan hanya sampai SMA orang tua mampu mengajari dan memberikan arahan lewat komunikasi lebih kepada anak untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan tidak harus di tempuh dengan bersekolah tetapi banyak pengalaman yang bisa menjadi pengetahuan dan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang mana disediakan untuk seorang individu untuk mempelajari suatu ilmu yang baru ataupun ilmu yang sudah lama tetapi baru diketahui untuk mengembangkan suatu potensi yang individu itu miliki (Kemendiknas, 2014).

d. Pekerjaan

Hasil penelitian univariat pekerjaan dapat diketahui bawah dari jumlah 34 responden mayoritas pekerjaan ada ibu rumah tangga 15 responden (44,1%) dan karyawan swasta 14 responden (41,2%). Hal ini menunjukkan bahwa selama ini yang sangat dekat dengan anak adalah seorang ibu dikarenakan ayah bekerja sebagai karyawan swasta yang memiliki jadwal yang berubah.

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah meskipun pekerjaan lebih didominasi ibu rumah tangga dan karyawan swasta tetapi untuk membagi waktu dalam menjaga, memantau dan merawat seorang anak bisa dilakukan secara bersama oleh ayah dan ibu.

Pekerjaan merupakan suatu wadah individu untuk melakukan kegiatan secara berkala (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

e. Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari jumlah 34 responden mayoritas orang tua menggunakan komunikasi terapeutik yang baik dengan 19 responden (55,9%) dan tidak baik 15 responden (44,1%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya komunikasi yang baik selama orang tua mendidik, memberikan pengarahan kepada anak baik orang tua laki-laki ataupun orang tua perempuan.

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah orang tua sudah memiliki cara berkomunikasi yang baik kepada anak, memang tidak semua orang tua tau akan arti dari komunikasi terapeutik tetapi komunikasi yang dijalankan selama ini tanpa sadar sudah

menggunakan komunikasi terapeutik baik secara verbal maupun nonverbal dengan adanya hal ini artinya orang tua sudah membina hubungan yang baik, komunikasi yang baik kepada anak.

Sudah saling berhubungan terkait pendidikan, pekerjaan dan usia, meskipun usianya tergolong usia dewasa muda dan pekerjaan ibu rumah tangga dan karyawan swasta serta pendidikan terakhir pun banyak yang SMA tetapi cara berkomunikasi dengan anak baik.

Mereka bisa menyampaikan komunikasi yang baik karena orang tua itu tinggal bersama dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, dan berkomunikasi secara langsung dengan anaknya. Karena ibu sendiri yang mengasuh dirumah bersama suami tidak diwakilkan oleh keluarga yang lain ataupun orang lain pengasuh orang lain (baby sister), sehingga komunikasi ini bisa disampaikan dengan sepenuh hati). Kemudian sudah menjadi turun temurun karena mereka sudah dididik oleh orang tua terdahulu yang mana sekarang diterapkan kepada anaknya dengan menggunakan komunikasi yang dapat diterima oleh sang anak.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh R.Rachmaniar, 2015 tahapan komunikasi yang digunakan orang tua untuk mengatasi anak fobia spesifik dapat dilihat dari teknik komunikasi terapeutik secara verbal dan non verbal. Teknik komunikasi yang dilakukan untuk mengedepankan rasa empati, mengetahui apa yang disukai anak, mengetahui hal yang menarik bagi anak dan orang tua mampu berfokus pada komunikasi antar pribadi dengan partner berbicara yang mampu menambah suatu pengalaman bagi orang tua (Rachmaniar, 2015).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh L.Novikasari ,dkk, 2019 bahwa ada perbedaan sebelum pemberian terapi komunikasi terapeutik mean 10,79 dengan tingkat kecemasan minimal 7 dan maximal 15.

Setelah diberikan terapi komunikasi terapeutik mean 8,11 dengan tingkat kecemasan minimal 5 dan maximal 11 (Novikasari et al., 2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Y.Fusfitasari, dkk, 2021 bahwa sebelum dilakukan komunikasi terapeutik didapatkan hasil 15 orang (39,5%) dengan nilai pemahaman terendah (jumlah skor 3) dan 1 orang (2,6%) dengan nilai pemahaman tertinggi (jumlah skor 7). Setelah dilakukan komunikasi terapeutik dari 38 responden didapatkan 6 orang (15,8%) dengan nilai pemahaman terendah (jumlah skor 5) dan 1 orang (2,6%) dengan nilai pemahaman tertinggi (jumlah skor 10) (Fusfitasari, Amita and Sapriyadi, 2021).

Pada penelitian ini dikaji dari aspek komunikasi secara verbal dan non-verbal pada responden, dengan beberapa indikator tentang komunikasi secara verbal dan komunikasi secara non-verbal. Mayoritas responden memahami komunikasi yang dilakukan sehari-hari oleh responden kepada anak secara verbal dan non verbal. Secara verbal orang tua berkomunikasi secara terbuka dan secara non verbal orang tua sering menjadi pendengar serta pemberi saran jika anak sedang

bercerita lalu memberikan pelukan agar anak menjadi lebih nyaman, hal ini terlihat pada jawaban kuesioner orang tua menggunakan komunikasi terapeutik pada anak usia dini.

Komunikasi terapeutik merupakan suatu kondisi dimana membangun suatu hubungan yang baik dan yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dan mampu mempengaruhi perasaan. Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh orang tua mampu mengetahui bagaimana responsi anak dan menciptakan suatu pengertian yang mana nanti akan memberikan arahan dan masukan (Novikasari et al., 2019).

f. Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 tahun) Di Desa Ciantra Gang Merak IX

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari jumlah 34 responden orang tua yang melihat lama penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) yaitu tentang rendah 18 responden (52,9%), dan tinggi 16 responden (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan dari orang tua terkait durasi lama waktu penggunaan gadget memberikan suatu kepekaan dari orang tua terhadap anak dalam memberikan akses untuk bermain gadget dalam 24 jam.

Menurut analisa peneliti terkait penelitian ini adalah orang tua yang memantau lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun) di desa ciantra gang merak IX sudah menunjukkan suatu kepekaan serta kesadaran dalam hal penggunaan gadget yang mana pemantauan dalam dari durasi penggunaan gadget tersebut dalam rentang rendah. Kenapa rendah karena lama penggunaan gadget ini dipergunakan bukan hanya untuk yang negatif, penggunaan gadget ini juga ada yang positif tetap dengan pemantauan orang tua. Semakin rendah berarti tergolong lebih baik yang artinya pemantauan dalam lama penggunaan gadget ini terbilang sangat ketat atau efektif

Penggunaan gadget dalam frekuensi tinggi dikarenakan orang tua kurang komunikasi dan memahami terkait dampak yang akan dirasakan kedepannya bagi anak. Yang mana membuat kurangnya pemantauan serta kepekaan dari orang tua melalui komunikasi. Ketika komunikasi terjalin baik meskipun penggunaan gadget yang tinggi masih ada toleransi kepekaan orang tua karena tidak semua penggunaan gadget bernilai negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian N. Hidayanti, 2020 bahwa semakin lama waktu penggunaan gadget maka akan semakin menurun tingkat ketajaman penglihatan (Hidayanti, Florentianus and A, 2020). Penelitian lain mengatakan bahwa perlu pendampingan secara khusus oleh orang tua dan pembatasan penggunaan gadget pada anak jika

penggunaan gadget melebihi durasi yang dianjurkan (Dinda Puput Oktafia, Noor Yunida Triana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh S.Ramadhani adalah 5 responden (3,8%) yang menggunakan gadget < 11 jam/per hari, sebagian besar diantaranya 4 responden (3,1%) mengalami kejadian insomnia ringan dan 1 orang (0,8%) lainnya mengalami kejadian insomnia berat. Dari 131 responden, 126 responden (96,2%) menggunakan gadget lebih dari 11 jam per hari dan lainnya menggunakan gadget dibawah sama dengan 11 jam perhari (Ramadhani, 2021).

Gadget merupakan suatu media telekomunikasi yang memiliki bentuk yang kecil dan mudah dibawa dan banyak digunakan pada saat ini (Syifa, Setianingsih and Sulianto, 2019). Terlalu asik bermain gadget membuat lupa akan waktu menggunakan gadget tersebut (Pertiwi and Isnaeni, 2021). Lama waktu penggunaan gadget atau disebut dengan screen time merupakan bentuk penggunaan gadget dengan menggunakan batasan waktu (Hidayanti, Florentianus and A, 2020).

Pada penelitian ini yang dikaji adalah aspek kognitif responden dengan beberapa indikator yaitu tentang penggunaan gadget dan lama waktu penggunaan gadget. Mayoritas orang tua memantau durasi dari penggunaan gadget ini pada tahap sedang. Karena orang tua sudah menggunakan komunikasi yang baik tentang durasi penggunaan gadget. Tidak semua penggunaan gadget pada anak usia dini tergolong negatif tetapi bisa tergolong positif terlihat, hal ini terlihat pada jawaban kuesioner yang telah diberikan peneliti seperti contohnya menonton youtube untuk meningkatkan kecerdasan anak tetapi dalam pendampingan orang tua.

2. Bivariat

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini didapatkan nilai p value (0,005) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan adalah ada Hubungan Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik Dengan Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 Tahun) Di Desa Ciantra Gang Merak IX Tahun 2022.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini didapatkan secara dominan rata-rata responden sudah menggunakan komunikasi terapeutik yang baik. Maka dari itu ada hubungan terkait penelitian ini. Meskipun orang tua tidak mengetahui sebenarnya komunikasi terapeutik itu apa, tetapi mereka telah menerjemahkan ketika mengasuh anak dalam kehidupan sehari-hari. Jadi terbukti dari ketika anak menggunakan gadget dalam rentang yang rendah dalam sehari pemantauan yang dilakukan orang tua tersebut dalam lama penggunaan gadget cenderung efektif atau ketat. Karena penggunaan gadget tidak semua bersifat negatif pasti ada bersifat positif.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dilakukan untuk memberikan efek yang support bagi kesembuhan pasien yang mana akan terjalin hubungan saling percaya antara memberikan informasi kepada

pasien sehingga pasien menjadi puas dalam tingkat pelayanan (Sihotang, 2019). Selain itu komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang bertujuan untuk memberikan suatu therapy bagi pasien (Astutik, 2018).

Merujuk Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriarti, 2017 bahwa dengan adanya komunikasi terapeutik yang mana tujuan dari komunikasi terapeutik ini sebagai suportif, preventif dan promotif mengubah suatu perilaku menjadi lebih baik lagi (Fitriarti, 2017). Penelitian selanjutnya oleh R.Rachmaniar, 2015 tahapan komunikasi yang digunakan orang tua untuk mengatasi anak fobia spesifik dapat dilihat dari teknik komunikasi terapeutik secara verbal dan non verbal.

Teknik komunikasi yang dilakukan untuk mengedepankan rasa empati, mengetahui apa yang disukai anak, mengetahui hal yang menarik bagi anak dan orang tua mampu berfokus pada komunikasi antar pribadi dengan partner berbicara yang mampu menambah suatu pengalaman bagi orang tua (Rachmaniar, 2015). Penelitian selanjutnya oleh I.Redhian, 2016 bahwa dalam berkomunikasi dengan anak pentingnya posisi tubuh, jarak dalam berkomunikasi, kontak mata dengan anak lalu membuat nada bicara yang baik dan sentuhan dapat membuat anak merasa nyaman (Redhian, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian L.Novikasari,dkk 2019 terdapat hubungan antara pengaruh komunikasi terapeutik terhadap hospitalisasi pada anak dengan P Value 0,000 ($<0,05$). Penelitian selanjutnya bahwa oleh Y. Fusfiitasari, Dkk terdapat ada pengaruh penerapan komunikasi terapeutik terhadap sikap kooperatif anak usia dini dengan nilai P Value $0,000 < \alpha (0,05)$.

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua menggunakan komunikasi terapeutik yang dimiliki oleh responden berhubungan dengan lama waktu penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini (3-8 tahun). Mengingat pentingnya suatu komunikasi dan pemantauan dari penggunaan gadget untuk meminimalisir efek dari penggunaan gadget tersebut.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “ Hubungan Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik dengan Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 Tahun) Di Desa Ciantra Gang Merak IX Tahun 2022” maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin orang tua yaitu laki-laki dan perempuan, usia yang mayoritas awal masa dewasa 18-40 tahun, pendidikan terakhir yang mayoritas Sekolah menengah atas (SMA), dan pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga dan karyawan swasta. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa orang tua menggunakan komunikasi terapeutik pada anak dengan baik. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dominan orang tua memantau lama penggunaan gadget dalam sehari 24 jam pada anak usia dini

(3-8 tahun) di desa ciantra gang merak IX. Berdasarkan hasil output uji Chi-square dengan hasil p value (0,005) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak artinya ada Hubungan Orang Tua Menggunakan Komunikasi Terapeutik Dengan Lama Waktu Penggunaan Gadget Dalam Sehari 24 Jam Pada Anak Usia Dini (3-8 Tahun) Di Desa Ciantra Gang Merak IX Tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Amini, M. (2014) 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, p. 65. Available at: repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.
- Anggraeni, S. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin', *Faletehan Health Journal*, 6(2). doi: 10.33746/fhj.v6i2.68.
- Aniharyati, A. and Ahmad, A. (2019) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Zaal Anak Rsud Bima', *Bima Nursing Journal*, 1(1), p. 8. doi: 10.32807/bnj.v1i1.367.
- Anshori, T. (2019) 'Analisi Usia Ideal Perkawinan Maqasid Syari'ah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Astutik, A. R. (2018) 'Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kepuasan Pasien', *Skripsi*, pp. 1–103.
- Cahyati, N. and Kusumah, R. (2020) 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4(01), pp. 4–6. doi: 10.29408/jga.v4i01.2203.
- Calorina, L., Pawito, P. and Prasetya, H. (2021) 'The Effect of Gadget Use on Child Development: A Path Analysis Evidence from Melawi, West Kalimantan', *Journal of Maternal and Child Health*, 5(1), pp. 110–119. doi: 10.26911/thejmch.2020.05.01.12.
- Dinda Puput Oktafia, Noor Yunida Triana, R. L. S. (2021) 'Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah: literatur review', *Jurnal Kesehatan*, 4(1), pp. 31–47.
- Dharma, D. K. K. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Edwan (2017) 'Referensi sample', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1).
- Enny Fitriahadi, E. fitriahadi and Hanna Tyastiti, V. (2020) 'the Impacts of the Use of Gadgets on the Development of Children 3-6 Years of Age', *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 6(1), pp. 34–38. doi: 10.36749/seajom.v6i1.83.
- Fauzan, M. R. (2021) 'Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak

- Negatif Penggunaan Gadget Pada Kesehatan Mental Anak Usia Sekolah di Desa Dulangon Kecamatan Lolak', *Pharmed: Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 4(1). doi: 10.25273/pharmed.v4i1.8350.
- Fitriarti, E. A. (2017) 'KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM KONSELING (Studi Deskriptif Kualitatif Tahapan Komunikasi Terapeutik dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Terhadap Istri di Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta)', *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), p. 83. doi: 10.14421/pjk.v10i1.1223.
- Fusfitasari, Y., Amita, D. and Sapriyadi, K. (2021) 'Pengaruh penerapan komunikasi terapeutik terhadap sikap kooperatif anak usia dini', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1). doi: 10.33024/hjk.v15i1.4352.
- Hairiyah, S. and Mukhlis (2019) 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif', *Jurnal Kariman*, 7(2), pp. 265–282. doi: 10.52185/kariman.v7i2.118.
- Hakim, L. N. (2020) 'Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), pp. 43–55. doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1589.
- Hidayanti, N. P., Florentianus, T. and A, D. H. M. (2020) 'Hubungan Antara Lama Penggunaan , Jarak Pandang Dan Posisi Tubuh Saat Menggunakan Gadget Dengan Ketajaman Penglihatan', *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), p. 28.
- Kartiyani, T., Dhiah Dwi Kusumawati and Budiarti, T. (2020) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Dampak Negatif Penggunaan Gadget Dan Deteksi Dini Gangguan Sensomotorik Serta Perubahan Postural Pada Anak', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1). doi: 10.36760/jpma.v2i1.85.
- Kemenkes RI (2020) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.
- Kemendiknas (2014) 'Renstra Kemdiknas', pp. 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Health Statistics, Science as Culture*. doi: 10.1080/09505438809526230.
- Lubis, M. A. and Azizan, N. (2020) 'Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19'.
- M, S. (2017) 'The Impact of using Gadgets on Children', *Journal of Depression and Anxiety*, 07(01), pp. 1–3. doi: 10.4172/2167-1044.1000296.
- Master, M. K. *et al.* (2016) 'Impact Of Electronic Gadgets On Psychological Behavior Of Middle School Children In UAE', *Gulf Medical Journal*, 5(2), pp. 54–60.
- Muhith, A. and Siyoto, S. (2018) *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).

- Nasyahadila, V. *et al.* (2022) 'Jarak, Durasi, dan Keluhan Kelelahan Mata dalam Penggunaan Gadget Civitas Akademika STIKes Dharma Husada Bandung Tahun 2020', *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), pp. 58–68. doi: 10.38037/jsm.v16i1.264.
- Ningtyas, M. (2014) 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, pp. 32–41.
- Nisa, H. (2016) 'Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter', *Universum*, 10(1), pp. 49–63. doi: 10.30762/universum.v10i1.223.
- Novita, D., Amirullah and Ruslan (2016) 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), pp. 22–30.
- Novikasari, L. *et al.* (2019) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Hospitalisasi Pada Anak', *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 1(2), pp. 205–216. Available at: <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/1442>.
- Pangastuti, R. (2017) 'Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial bagi ANAK Usia Dini', *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2, pp. 165–174. Available at: [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=722798&val=11236&title= Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=722798&val=11236&title=Fenomena%20Gadget%20dan%20Perkembangan%20Sosial%20bagi%20Anak%20Usia%20Dini).
- Paputungan, F. F. *et al.* (2019) 'Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi', *e-CliniC*, 7(2), pp. 71–76. doi: 10.35790/eci.7.2.2019.23879.
- Pertiwi, B. S. and Isnaeni, W. (2021) 'ANALISIS LAMA WAKTU PENGGUNAAN GADGET PADA KALANGAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI', *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), pp. 1–9.
- Putri, A. F. (2018) 'Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), p. 35. doi: 10.23916/08430011.
- Pramesti Ardy, J. (2019) 'HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN GADGET DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK SISWA SISWI KELAS IV DAN V DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLAMBUR KABUPATEN MADIUN', 45(45), pp. 95–98.
- Pribadi, D. (2018) 'Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum', *Jurnal Hukum Volksgeist*, 3(1), pp. 15–28. doi: 10.35326/volkgeist.v3i1.110.
- Rachmaniar, R. (2015) 'Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dengan Anak Fobia Spesifik', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), pp. 93–111. doi: 10.24198/jkk.vol3n2.1.

- Ramadhani, S. (2021) 'Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara', *Repository Universitas Sumatera Utara*. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30750>.
- Redhian, I. P. (2016) 'Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Pasien Anak dan Orangtua', *Skripsi*, pp. 1–13.
- Ruli, E. (2020) 'Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak', *Edukasi nonformal*, pp. 143–146.
- Sahriana, N. (2019) 'PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI', *Jurnal Smart Paud*, 2(1). doi: 10.36709/jspaud.v2i1.5922.
- Salis Hijriyani, Y. and Astuti, R. (2020) 'Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1). doi: 10.21043/thufula.v8i1.6636.
- Sari Puspita, W. (2018) 'Lampiran Kuesioner', pp. 3–28.
- Setiani, D. (2020) 'The Effect of Gadget Usage on the Social Development of Children Aged 3-5 Years: Literature Review', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp. 1732–1739. doi: 10.30994/sjik.v9i2.526.
- Sholihah, N. M. W. (2020) 'Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 8–29.
- Sihotang, E. K. (2019) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruangan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019'.
- Subagijo, A. (2020) *Diet & Detoks Gadget Kiat Bebaskan diri dan Keluarga dari Kecanduan Gadget*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- Sugiyono and Khafid, M. (2015) 'Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', pp. 33–40.
- Sujianti (2018) 'The Relationship Between Frequency of Using Gadget and the Social Development of Pre-School Children in Islam Al Irsyad 01 Kindergarten', *Journal of Midwifery*, 8(1), p. 54.
- Sulastri, S. and Ahmad Tarmizi, A. T. (2017) 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 61–80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- Sunita, I. and Mayasari, E. (2018) 'Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak', *Jurnal Endurance*, 3(3). doi: 10.22216/jen.v3i3.2485.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S. and Sulianto, J. (2019) 'Dampak Penggunaan Gadget

terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). doi: 10.23887/jisd.v3i4.22310.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016) *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.

Transyah, C. H. and Toni, J. (2018) 'Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien', *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 88. doi: 10.22216/jen.v3i1.2487.

Unicef (2020) 'GADGET PLAYING AND TV WATCHING HABITS IN CHILDREN AGED 2-5: ANTECEDENTS AND EFFECTS/ OUTCOMES Education Policy and Research Association', *Education Policy and Research Association*, pp. 1–56. Available at: https://www.unicef.org/georgia/media/5526/file/Gadget_Report_ENGLISH.pdf.

Waluyati, I. (2020) 'Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Pada Kelurahan Kumbe Kota Bima', *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 4(1). doi: 10.33627/es.v4i1.409.